

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2014 and 2013

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2014 and 2013

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	5

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report****No. 03110415SA****No. 03110415SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi****The Stockholders, Board of Commissioners,
and Directors****PT Sona Topas Tourism Industry Tbk****PT Sona Topas Tourism Industry Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***Management's responsibility for the financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor***Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Ludovicus Sensi Wondabio

Izin Akuntan Publik No. AP. 0496/Certified Public Accountant License No. AP. 0496
20 Maret 2015/March 20, 2015



BIRO PERJALANAN UMUM

PT. SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk.

LICENSE : 43/D.2/BPU/IV/79



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
dan Entitas Anak**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
and Its Subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili / sesuai KTP atau
Kartu Identitas Lain / Residential Address /
in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon / Telephone Number
Jabatan / Title

- : Ir. Wong Budi Setiawan
: Sudirman Tower 20th Floor, Jl.Jend.Sudirman Kav.60
Jakarta Selatan
: Jl.Simprug Garden III / B 4-6, Grogol Selatan,
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan

: 521 3056
: Presiden Direktur / President Director

2. Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili / sesuai KTP atau
Kartu Identitas Lain / Residential Address /
in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon / Telephone Number
Jabatan / Title

- : Harry Wangidjaja
: Sudirman Tower 20th Floor, Jl.Jend.Sudirman Kav.60
Jakarta Selatan
: Pluit Permai IV / 2, RT.004 RW.004 Pluit, Penjaringan
Jakarta Utara

: 521 3056
: Direktur / Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan Keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi, atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

20 Maret 2015 / March 20, 2015

METERAI TEMPEL
P.T. SONA TOPAS
B75C9ADF173166339
TOURISM INDUSTRY Tbk.
Rp 5.000
LIMA RIBU RUPIAH

Ir. Wong Budi Setiawan Harry Wangidjaja
Presiden Direktur / President Director Direktur / Director

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	407.074.770.738	4,16,29	374.874.333.770	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6.162.358.745	5,16,29	5.956.628.634	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2.586.411.756	16,29	2.158.897.610	Other accounts receivable
Persediaan	251.570.252.458	6	235.170.878.656	Inventories
Uang muka	1.522.118.833		621.436.622	Advances
Pajak dibayar dimuka	39.176.345.149	7	10.241.912.779	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	17.463.601.063	8	15.263.782.490	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR	725.555.858.742		644.287.870.561	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	5.818.891.326	27	10.024.684.338	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 322.351.676.776 dan Rp 283.926.654.670 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	303.061.905.807	9	217.687.791.257	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 322,351,676,776 and Rp 283,926,654,670 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Uang muka pembelian aset tetap	-	10,31	28.112.726.091	Advances for purchases of property and equipment
Uang jaminan	57.137.463.591	11,16,29	45.368.698.612	Guarantee deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	366.018.260.724		301.193.900.298	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	1.091.574.119.466		945.481.770.859	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		12,16,28,29		Trade accounts payable
Pihak berelasi	112.774.587.496		61.161.294.658	Related party
Pihak ketiga	21.188.538.129		15.196.331.976	Third parties
Utang lain-lain	8.282.202.685	16,29	4.830.798.240	Other accounts payable
Utang pajak	13.050.276.554	13,27	18.406.359.002	Taxes payable
Beban akrual	33.611.598.499	14,16,29	32.432.944.068	Accrued expenses
Bagian liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	38.130.875.276	15,16,29	40.275.712.413	Current portion of long-term lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	227.038.078.639		172.303.440.357	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	24.298.549	27	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	35.765.699.256	26	32.776.903.768	Long-term employee benefits liability
Bagian jangka panjang liabilitas sewa pembiayaan	170.776.980.564	15,16,29	190.833.090.747	Long-term lease liabilities - net of current portion
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	206.566.978.369		223.609.994.515	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	433.605.057.008		395.913.434.872	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham				Capital stock - Rp 250 par value per share
Modal dasar - 1.320.000.000 saham				Authorized - 1,320,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 331.200.000 saham	82.800.000.000	17	82.800.000.000	Issued and paid-up - 331,200,000 shares
Tambahan modal disetor	140.625.772.246		140.625.772.246	Additional paid-in capital
Saldo laba		18		Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	9.000.000.000		8.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	424.471.131.656		317.173.671.541	Unappropriated
Jumlah	656.896.903.902		548.599.443.787	Total
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	1.072.158.556	20	968.892.200	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS	657.969.062.458		549.568.335.987	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.091.574.119.466		945.481.770.859	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENDAPATAN USAHA		21		REVENUES
Penjualan bebas bea	1.206.056.061.383		1.003.956.890.328	Duty free sales
Penjualan ritel	14.162.155.164		-	Retail sales
Penjualan tiket - bersih	408.125.864		481.911.426	Ticket sales - net
Penggunaan dokumen, perjalanan wisata dan hotel - bersih	5.987.035		9.110.812	Documents, tours and hotel accomodation - net
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>1.220.632.329.446</u>		<u>1.004.447.912.566</u>	Total Revenues
BEBAN POKOK PENJUALAN		22		COSTS OF SALES
Bebas bea	645.702.127.660		547.952.756.539	Duty free
Ritel	5.486.423.289		-	Retail
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>651.188.550.949</u>		<u>547.952.756.539</u>	Total Costs of Sales
LABA BRUTO	<u>569.443.778.497</u>		<u>456.495.156.027</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		23		OPERATING EXPENSES
Penjualan	200.557.081.366		121.792.784.502	Selling
Umum dan administrasi	216.778.239.221		167.544.101.633	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>417.335.320.587</u>		<u>289.336.886.135</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>152.108.457.910</u>		<u>167.158.269.892</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga	(15.926.373.934)	15,25	(15.548.360.311)	Interest expense
Pendapatan bunga	4.889.838.954	24	5.536.725.194	Interest income
Pendapatan sewa	1.872.434.249		1.749.171.694	Rental income
Laba (rugi) kurs mata uang asing - bersih	1.196.853.927		(72.031.784.749)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba atas penjualan aset tetap	140.832.000	8	-	Gain on sale of property and equipment
Lain-lain - bersih	296.413.780		120.874.943	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(7.530.001.024)</u>		<u>(80.173.373.229)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>144.578.456.886</u>		<u>86.984.896.663</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (MANFAAT) PAJAK		27		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	31.947.638.854		35.392.418.397	Current tax
Pajak tangguhan	4.230.091.561		(1.277.230.870)	Deferred tax
Beban Pajak	<u>36.177.730.415</u>		<u>34.115.187.527</u>	Tax Expense
LABA BERSIH	<u>108.400.726.471</u>		<u>52.869.709.136</u>	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>108.400.726.471</u>		<u>52.869.709.136</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih/Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income/Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	108.297.460.115		52.806.198.903	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	103.266.356	20	63.510.233	Non-controlling interests
	<u>108.400.726.471</u>		<u>52.869.709.136</u>	
LABA PER SAHAM	<u>327</u>	19	<u>159</u>	EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahannya modal disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Total Ekuitas Total Equity	Kepentingan Nonpengendali Non-Controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
	82.800.000.000	140.625.772.246	7.000.000.000	295.506.672.638	525.932.444.884	898.381.967	526.830.826.851	Balance as of January 1, 2013
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	52.806.198.903	52.806.198.903	63.510.233	52.869.709.136	Total comprehensive income
Dividen tunai	-	-	-	(30.139.200.000)	(30.139.200.000)	-	(30.139.200.000)	Cash dividends
Cadangan umum	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Kepentingan nonpengendali dari pendirian entitas anak	-	-	-	-	-	7.000.000	7.000.000	Non-controlling interest in newly established subsidiaries
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	82.800.000.000	140.625.772.246	8.000.000.000	317.173.671.541	548.599.443.787	968.892.200	549.568.335.987	Balance as of December 31, 2013
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	108.297.460.115	108.297.460.115	103.266.356	108.400.726.471	Total comprehensive income
Cadangan umum	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	82.800.000.000	140.625.772.246	9.000.000.000	424.471.131.656	656.896.903.902	1.072.158.556	657.969.062.458	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.233.428.724.737		1.021.533.499.614	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, direksi, karyawan dan lainnya	<u>(1.025.940.882.258)</u>		<u>(998.465.218.764)</u>	Cash paid to suppliers, directors, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	207.487.842.479		23.068.280.850	Net cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	31.372.954	27	1.115.216.195	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(42.091.610.522)</u>		<u>(33.085.567.115)</u>	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>165.427.604.911</u>		<u>(8.902.070.070)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	4.889.447.804		5.911.519.716	Interest received
Perolehan aset tetap	(97.346.890.565)	9	(11.827.862.677)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan atas penjualan aset tetap	296.400.000	9	-	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan setoran saham entitas anak dari kepentingan nonpengendali	<u>-</u>		<u>7.000.000</u>	Proceeds from issuance of shares to non-controlling interests
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(92.161.042.761)</u>		<u>(5.909.342.961)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran:				Payments of:
Bunga	(16.342.810.173)		(20.719.976.804)	Interest
Sewa pembiayaan	(25.393.129.238)		(18.192.474.691)	Finance lease
Dividen tunai	-	18	(30.139.200.000)	Cash dividend
Liabilitas atas pembelian aset tetap	<u>-</u>	18	<u>(66.844.823)</u>	Liabilities for purchases of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(41.735.939.411)</u>		<u>(69.118.496.318)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	31.530.622.739		(83.929.909.349)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	374.874.333.770		457.644.528.083	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>669.814.229</u>		<u>1.159.715.036</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>407.074.770.738</u></u>		<u><u>374.874.333.770</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 25 Agustus 1978 berdasarkan Akta No. 56 dari Djonny Imam Soedjono, S.H., notaris di Jakarta, sebagai pengganti dari notaris Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Sona Topas Group. Pada tahun 1981 sesuai dengan Akta No. 25 tanggal 13 Januari 1981 dari Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/67/6 tanggal 2 Februari 1981. Pada tanggal 13 Oktober 1990, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas Tourism Industry berdasarkan Akta No. 225 dari Ny. S.P. Henny Shidki S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 25 tanggal 4 Nopember 2008 dari Buntario Tigris S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-100402.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 30 Desember 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 10 Februari 2009, Tambahan No. 4068.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar dari Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha biro perjalanan wisata seperti penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen, hotel dan perjalanan wisata (tur).

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (the Company) was established on August 25, 1978, based on Notarial Deed No. 56 of Djonny Imam Soedjono, S.H., a public notary in Jakarta, alternate for Edison Sianipar, S.H., under the name of PT Sona Topas Group. In 1981, based on Notarial Deed No. 25 dated January 13, 1981 of Edison Sianipar, S.H., a public notary in Jakarta, the Company's name was changed to PT Sona Topas. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/67/6 dated February 2, 1981. The Company's name was further changed to PT Sona Topas Tourism Industry based on Notarial Deed No. 225 dated October 13, 1990 of Mrs. S.P. Henny Shidki, S.H., a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 25 dated November 4, 2008 of Buntario Tigris S.H., a public notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to be in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-100402.AH.01.02.Year 2008 dated December 30, 2008, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated February 10, 2009, Supplement No. 4068.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of businesses related to tourism particularly sales of plane tickets, mainly domestic, travel related documents, hotel and tours.

The Company is domiciled in Jakarta and is located at 20th Floor Menara Sudirman, Jl. Jenderal Sudirman Lot. 60. The Company started commercial operations in 1980.

The Company and its subsidiaries are collectively referred to herein as the Group.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Mei 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-907/PM/1992 atas Pernyataan Pendaftaran untuk menawarkan 1.500.000 sahamnya kepada masyarakat. Saham-saham Perusahaan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Juli 1992.

Pada tanggal 31 Mei 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-867a/PM/1993 atas Pernyataan Pendaftarannya dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu, sejumlah 11.500.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Juni 1993.

Pada tanggal 17 Mei 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-560/PM/1995 atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu yang ke II kepada para pemegang saham, sejumlah 110.400.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Juni 1995.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 331.200.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On May 26, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/ OJK) in his Letter No. S-907/PM/1992 for the offering to the public of its 1,500,000 shares. These shares were listed in Indonesia Stock Exchange on July 21, 1992.

On May 31, 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/ OJK) in his Letter No. S-867a/PM/1993 for the issuance of rights for 11,500,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 28, 1993.

On May 17, 1995, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/ OJK) in his Letter No. S-560/PM/1995 for the issuance of rights II to the stockholders for 110,400,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 8, 1995.

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company's 331,200,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership 2014 dan/and 2013	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) / Total Assets (Before Elimination)	
					2014	2013
<i>Kepemilikan langsung / Direct ownership</i>						
PT Inti Dufree Promosindo (IDP)	Jakarta	Toko bebas bea/ Duty free shop	99,88	1991	1.063.807.199.017	923.412.508.555
PT Karya Prima Unggulan	Jakarta	Ritel/Retail	99,96	2014	26.051.766.194	5.000.000.000
PT Sukses Garda Mulia	Jakarta	Ritel/Retail	99,90	-*)	4.983.500.000	5.000.000.000
<i>Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership</i>						
PT Arthamulia Indah (AMI) dimiliki IDP dengan kepemilikan/ owned by IDP 99,67%	Jakarta	Toko bebas bea/ Duty free shop	99,55	1993	3.196.466.111	3.476.410.624
PT Cahaya Retilindo (CR) dimiliki IDP dengan kepemilikan/ owned by IDP 70,00%	Jakarta	Toko bebas bea/ Duty free shop	69,92	-*)	982.854.095	989.834.962

*) Belum melakukan aktivitas komersial/has not yet started operations

Pendirian Entitas Anak

PT Karya Prima Unggulan (KPU)

KPU didirikan berdasarkan Akta No. 98 tanggal 25 Januari 2013 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-09695.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 1 Maret 2013. Kepemilikan Perusahaan di KPU sebesar 99,96%, ekuivalen 4.998 saham.

Ruang lingkup kegiatan KPU adalah usaha perdagangan umum.

PT Sukses Garda Mulia (SGM)

SGM didirikan berdasarkan Akta No. 76 tanggal 10 Mei 2013 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-25461.AH.01.01 tahun 2013 tanggal 13 Mei 2013. Kepemilikan Perusahaan di SGM sebesar 99,90% ekuivalen 4.995 saham.

Establishment of Subsidiaries

PT Karya Prima Unggulan (KPU)

KPU was established based on Notarial Deed No. 98 dated January 25, 2013 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-09695.AH.01.01 in 2013 dated March 1, 2013. The Company's ownership in KPU represents 99.96%, equivalent to 4,998 shares.

KPU engages in general trading.

PT Sukses Garda Mulia (SGM)

SGM was established based on Notarial Deed No. 76 dated May 10, 2013 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-25461.AH.01.01 in 2013 dated May 13, 2013. The Company's ownership in SGM represents 99.90%, equivalent to 4,995 shares.

Ruang lingkup kegiatan SGM adalah usaha perdagangan umum.

SGM engages in general trading.

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

Pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 6 Juni 2014 yang didokumentasikan dalam Akta No. 53 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014, based on a resolution on the General Shareholders' Meeting held on June 6, 2014 as documented in Notarial Deed No. 53 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Presiden Komisaris	:	Jonathan Tahir	:	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	:	Timothy Thomas De Lessio	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Roger James Finnie Ronald Kumalaputra	:	Commissioners
Komisaris Independen	:	Drs. Aryanto Agus Mulyo Gn Hiang Lin	:	Independent Commissioner

Direksi

Directors

Presiden Direktur	:	Ir. Wong Budi Setiawan	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	David John Aitken	:	Vice President Director
Direktur	:	Salman Sajjad Raja Thierry Claude Dominique Chicote-Navas Dewi Victoria Riady Harry Wangidjaja	:	Directors
Direktur tidak terafiliasi	:	Freddy Soejandy	:	Non-affiliated Director

Komite Audit

Audit Committee

Ketua Komite Audit	:	Drs. Aryanto Agus Mulyo	:	Head of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Handoko Gunawan Juliawati Alimutomo	:	Members of Audit Committee

Pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2013 yang didokumentasikan dalam Akta No. 63 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013, based on a resolution on the General Shareholders' Meeting held on June 13, 2013 as documented in Notarial Deed No. 63 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Presiden Komisaris	:	Jonathan Tahir	:	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	:	Timothy Thomas De Lessio	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Roger James Finnie Ronald Kumalaputra	:	Commissioners

Komisaris Independen	:	Drs. Aryanto Agus Mulyo Gn Hiang Lin	:	Independent Commissioner
----------------------	---	---	---	--------------------------

Direksi

Directors

Presiden Direktur	:	Ir. Wong Budi Setiawan	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	David John Aitken	:	Vice President Director
Direktur	:	Lim Sou Ping Thierry Claude Dominique Chicote-Navas Dewi Victoria Riady Harry Wangidjaja	:	Directors
Direktur tidak terafiliasi	:	Freddy Soejandy	:	Non-affiliated Director

Komite Audit

Audit Committee

Ketua Komite Audit	:	Drs. Aryanto Agus Mulyo	:	Head of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Handoko Gunawan Juliawati Alimutomo	:	Members of Audit Committee

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota. Drs. Aryanto Agus Mulyo, Komisaris Independen, menjadi Ketua Komite Audit.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). The Company's Audit Committee consists of three (3) members. Drs. Aryanto Agus Mulyo, an Independent Commissioner, is the Chairman of the Audit Committee.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan adalah 1.602 karyawan (tidak diaudit) tahun 2014 dan 1.051 karyawan (tidak diaudit) tahun 2013.

The Company has an average total number of employees of 1,602 (unaudited) in 2014 and 1,051 (unaudited) in 2013.

Laporan keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 20 Maret 2015. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2014 were completed and authorized for issuance on March 20, 2015 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) (currently Financial Services Authority) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Group.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries mentioned in Note 1c.

Intercompany transactions, balances and unrealized gains or losses on transactions between Group's companies are eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or

- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	2014	2013
1 Pound Sterling/ <i>Pound Sterling</i> (GBP)	19.370,34	20.096,63
1 Euro/ <i>Euro</i> (EUR)	15.133,27	16.821,44
1 Franc Swiss/ <i>Swiss Franc</i> (CHF)	12.582,83	13.731,78
1 Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i> (USD)	12.440,00	12.189,00
1 Dolar Kanada/ <i>Canadian Dollar</i> (CAD)	10.734,33	11.442,94
1 Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i> (AUD)	10.218,23	10.875,66
1 Dolar New Zealand/ <i>New Zealand Dollar</i> (NZD)	9.762,30	10.021,21
1 Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)	9.422,11	9.627,99
1 Ringgit Malaysia/ <i>Malaysia Ringgit</i> (MYR)	3.561,93	3.707,69
1 Riyal Saudi Arabia/ <i>Saudi Arabia Riyal</i> (SAR)	3.315,08	3.250,02
1 Yuan China/ <i>China Yuan</i> (CNY)	2.033,01	1.999,22
1 Dolar Hong Kong/ <i>Hong Kong Dollar</i> (HKD)	1.603,68	1.571,92
1 Dolar Taiwan/ <i>New Taiwan Dollar</i> (NTD)	392,00	408,00
1 Baht Thailand/ <i>Thailand Baht</i> (THB)	378,29	370,94
1 Rupee India/ <i>India Rupee</i> (INR)	196,00	196,78
1 Yen Jepang/ <i>Japan Yen</i> (JPY)	104,25	116,17
1 Won Korea/ <i>Korea Won</i> (KRW)	11,40	11,55

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

d. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup.

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group.

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the Group are members of the same group.
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

(vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

f. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki instrumen keuangan pada kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan kewajiban keuangan lain-lain. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and financial liabilities at FVPL, HTM investments and AFS financial assets were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

“Day 1” Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable and guarantee deposits are classified in this category.

Financial Liabilities

Financial liabilities of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's trade accounts payable, other accounts payable and accrued expenses are classified in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that the Group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the right to receive cash flows from the asset has expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its right to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP/FIFO).

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan lainnya untuk membuat penjualan.

Where the Group has transferred its right to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using the first-in, first-out (FIFO) method.

Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of the completion and the estimated cost necessary to make the sale.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Perbaikan atas bangunan sewa	5 - 20
Peralatan dan perlengkapan	3 - 5
Kendaraan	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

i. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for leasehold improvements, whichever is shorter, as follows:

Buildings and improvements
Leasehold improvements
Furniture and equipment
Vehicles

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

j. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising from de-recognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year-end.

j. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Accounting Treatment as Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Operasi

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

k. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Accounting Treatment as a Lessor

Operating Lease

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

k. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (valuation multiples) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan spesifik juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan serta jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus berdasarkan periode sewa. Uang muka sewa yang diterima dari penyewa diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan yang diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan imbalan kerja lainnya. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount can be measured reliably. The following specific criteria must be met before revenue is recognized:

Revenues are recognized when the goods are delivered and the title has passed to the buyers and services are rendered to the customers.

Rental income is recognized on a straight-line basis over the lease term. Rental received in advance from the lessee is classified as deferred revenue and recognized as revenue periodically over the term of the lease contract.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and other employee benefits. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability in the consolidated statement of financial position, after deducting any amount already paid and as an expense in the consolidated statement of comprehensive income.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

o. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

o. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

p. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statement of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

p. Earnings Per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

q. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Segmen operasi adalah laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan dan entitas anak.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

r. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait liabilitas tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

s. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgments, estimates and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the Company and its subsidiaries.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible loans and receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas pinjaman dan piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

	2014	2013	
Kas dan setara kas	407.074.770.738	374.874.333.770	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6.162.358.745	5.956.628.634	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2.586.411.756	2.158.897.610	Other accounts receivable
Uang jaminan	57.137.463.591	45.368.698.612	Guarantee deposits
Jumlah Pinjaman Diberikan dan Piutang	<u>472.961.004.830</u>	<u>428.358.558.626</u>	Total Loans and Receivables

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of loans and receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's loans and receivables as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments – Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that those are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

**Komitmen Sewa Pembiayaan - Grup
Sebagai Lessee**

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa bangunan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Finance Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial building lease agreements. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

	Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 16.		The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 16.
b.	Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap	b.	Estimated Useful Lives of Property and Equipment
	Masa manfaat masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.		The useful life of each of the item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use.
	Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.		Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.
	Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.		It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying value of the asset.
	Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.		There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the year.
c.	Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan	c.	Impairment of Non-Financial Assets
	Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.		Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dijelaskan dalam Catatan 9.

The carrying values of property and equipment as of December 31, 2014 and 2013 are set out in Note 9.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap.

There is no impairment in values of property and equipment.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

d. Long-term Employee Benefits

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 26 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing adalah sebesar Rp 35.765.699.256 dan Rp 32.776.903.768 (Catatan 26).

As of December 31, 2014 and 2013, long-term employee benefits liability amounted to Rp 35,765,699,256 and Rp 32,776,903,768, respectively (Note 26).

e. Aset Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax Assets

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai tercatat aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 27.

As of December 31, 2014 and 2013, the carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 27.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

	2014	2013
Kas		
Rupiah	2.447.778.575	1.854.663.250
Mata uang asing (Catatan 29)	<u>11.226.902.793</u>	<u>12.424.415.250</u>
Jumlah Kas	<u>13.674.681.368</u>	<u>14.279.078.500</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mayapada International Tbk	333.645.849.156	304.041.214.991
PT Bank Central Asia Tbk	28.006.942.771	13.337.128.597
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.267.913.289	23.235.247.537
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.164.740.467	697.206.626
PT Bank Bukopin Tbk	159.514.145	91.307.299
PT Bank OCBC NISP Tbk	76.445.110	11.797.207
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	<u>70.461.378</u>	<u>70.734.888</u>
Jumlah	<u>374.391.866.316</u>	<u>341.484.637.145</u>
Mata uang asing (Catatan 29)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.274.722.441	10.110.164.588
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	3.325.069.064	695.656.459
PT Bank Panin Tbk	1.766.086.647	1.577.916.756
PT Bank Mayapada International Tbk	1.548.360.150	997.562.641
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>896.764.270</u>	<u>143.228.917</u>
Jumlah	<u>13.811.002.572</u>	<u>13.524.529.361</u>
Yen Jepang		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	<u>415.309.482</u>	<u>804.177.764</u>
Jumlah-Kas di bank	<u>388.618.178.370</u>	<u>355.813.344.270</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
PT BPR Akasia Mas	4.000.000.000	4.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>781.911.000</u>	<u>781.911.000</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>4.781.911.000</u>	<u>4.781.911.000</u>
Jumlah	<u>407.074.770.738</u>	<u>374.874.333.770</u>
Suku bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	4,25% - 7,00%	4,25% - 6,00%

5. Piutang Usaha

	2014	2013
a. Berdasarkan Debitur		
Penerbit kartu kredit	3.473.775.259	3.874.665.357
Pelanggan/Pembeli	<u>2.688.583.486</u>	<u>2.081.963.277</u>
Jumlah	<u>6.162.358.745</u>	<u>5.956.628.634</u>

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand	
Rupiah	1.854.663.250
Foreign currencies (Note 29)	<u>12.424.415.250</u>
Total-Cash on hand	<u>14.279.078.500</u>
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Mayapada International Tbk	304.041.214.991
PT Bank Central Asia Tbk	13.337.128.597
PT Bank CIMB Niaga Tbk	23.235.247.537
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	697.206.626
PT Bank Bukopin Tbk	91.307.299
PT Bank OCBC NISP Tbk	11.797.207
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	<u>70.734.888</u>
Subtotal	<u>341.484.637.145</u>
Foreign Currencies (Note 29)	
U.S. Dollar	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.110.164.588
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	695.656.459
PT Bank Panin Tbk	1.577.916.756
PT Bank Mayapada International Tbk	997.562.641
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>143.228.917</u>
Subtotal	<u>13.524.529.361</u>
Japanese Yen	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	<u>804.177.764</u>
Total-Cash in banks	<u>355.813.344.270</u>
Time deposits - Rupiah	
PT BPR Akasia Mas	4.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>781.911.000</u>
Total-Time deposits	<u>4.781.911.000</u>
Total	<u>374.874.333.770</u>
Interest rates per annum on time deposits	
Rupiah	4,25% - 6,00%

5. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor	
Credit card issuers	3.874.665.357
Customers/buyers	<u>2.081.963.277</u>
Total	<u>5.956.628.634</u>

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
b. Berdasarkan Umur (Hari)			b. By Age
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	4.731.166.450	4.721.257.714	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	241.418.255	660.981.035	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.189.774.040	574.389.885	31 - 60 days
Jumlah	<u>6.162.358.745</u>	<u>5.956.628.634</u>	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By Currency
Rupiah	4.255.232.105	4.571.625.122	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.907.126.640	1.385.003.512	U.S. Dollar
Jumlah	<u>6.162.358.745</u>	<u>5.956.628.634</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih, sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha tersebut.

Management believes that all such receivables are collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on these trade accounts receivable from third parties.

6. Persediaan

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan entitas anak, seperti minuman, kosmetik, jam tangan, tas, dan lainnya, yang berlokasi di Bali, Jakarta dan Medan sebagai berikut:

6. Inventories

These represent subsidiaries' merchandise for sale which include liquor, cosmetic, watches, bags, among others, and are located in Bali, Jakarta and Medan as follows:

	2014	2013	
Bali			Bali
Saldo awal	218.427.671.873	187.211.403.168	Beginning balance
Penambahan	619.949.993.986	534.834.688.860	Additions
Pengurangan	<u>(606.243.080.262)</u>	<u>(503.618.420.155)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>232.134.585.597</u>	<u>218.427.671.873</u>	Ending balance
Jakarta			Jakarta
Saldo awal	13.572.679.395	12.555.675.439	Beginning balance
Penambahan	45.737.066.682	45.044.240.650	Additions
Pengurangan	<u>(42.829.664.615)</u>	<u>(44.027.236.694)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>16.480.081.462</u>	<u>13.572.679.395</u>	Ending balance

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
Medan			Medan
Saldo awal	3.170.527.388	-	Beginning balance
Penambahan	1.900.864.083	3.477.627.078	Additions
Pengurangan	<u>(2.115.806.072)</u>	<u>(307.099.690)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>2.955.585.399</u>	<u>3.170.527.388</u>	Ending balance
Jumlah	<u>251.570.252.458</u>	<u>235.170.878.656</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Management believes that the carrying values of inventories as of December 31, 2014 and 2013 had reflected the net realizable values of those inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Persediaan entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 376.284.000.000 dan Rp 247.000.000.000 kepada PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2014 and 2013, inventories of the subsidiaries are insured against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 376,284,000,000 and Rp 247,000,000,000, respectively, with PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, a third party. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

7. Pajak Dibayar Dimuka

7. Prepaid Taxes

	2014	2013	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	996.050	-	Article 21
Pasal 23	2.919.941	39.230.079	Article 23
Pasal 25	55.260.000	-	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	<u>39.117.169.158</u>	<u>10.202.682.700</u>	Value added tax - net
Jumlah	<u>39.176.345.149</u>	<u>10.241.912.779</u>	Total

8. Biaya Dibayar Dimuka

8. Prepaid Expenses

	2014	2013	
Sewa toko	17.100.592.976	14.726.519.600	Shop rentals
Asuransi	175.331.698	125.609.716	Insurance
Iklan	40.678.914	329.236.380	Advertisement
Lainnya	<u>146.997.475</u>	<u>82.416.794</u>	Others
Jumlah	<u>17.463.601.063</u>	<u>15.263.782.490</u>	Total

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014		31 Desember 2014/ December 31, 2014	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Perbaikan atas bangunan sewa	36.992.634.472	261.336.573	-	37.253.971.045	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	194.231.164.389	124.117.380.083	-	318.348.544.472	Furniture and equipment
Kendaraan	12.817.156.740	1.080.900.000	1.660.480.000	12.237.576.740	Vehicles
Aset sewaan:					Leased assets
Bangunan dan prasarana	257.573.490.326	-	-	257.573.490.326	Buildings and improvements
Jumlah	501.614.445.927	125.459.616.656	1.660.480.000	625.413.582.583	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Perbaikan atas bangunan sewa	32.074.401.140	1.734.909.218	-	33.809.310.358	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	180.863.168.428	11.270.351.211	-	192.133.519.639	Furniture and equipment
Kendaraan	10.780.936.774	898.323.350	1.504.912.000	10.174.348.124	Vehicles
Aset sewaan:					Leased assets
Bangunan dan prasarana	60.208.148.328	26.026.350.327	-	86.234.498.655	Buildings and improvements
Jumlah	283.926.654.670	39.929.934.106	1.504.912.000	322.351.676.776	Total
Nilai Tercatat	217.687.791.257			303.061.905.807	Net Carrying Value

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013		31 Desember 2013/ December 31, 2013	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Perbaikan atas bangunan sewa	32.045.931.059	4.946.703.413	-	36.992.634.472	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	187.939.305.125	6.291.859.264	-	194.231.164.389	Furniture and equipment
Kendaraan	12.227.856.740	589.300.000	-	12.817.156.740	Vehicles
Aset sewaan:					Leased assets
Bangunan dan prasarana	257.573.490.326	-	-	257.573.490.326	Buildings and improvements
Jumlah	489.786.583.250	11.827.862.677	-	501.614.445.927	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Perbaikan atas bangunan sewa	31.082.272.618	992.128.522	-	32.074.401.140	Leasehold improvements
Peralatan dan perlengkapan	171.606.586.302	9.256.582.126	-	180.863.168.428	Furniture and equipment
Kendaraan	9.661.216.148	1.119.720.626	-	10.780.936.774	Vehicles
Aset sewaan:					Leased assets
Bangunan dan prasarana	34.181.949.384	26.026.198.944	-	60.208.148.328	Buildings and improvements
Jumlah	246.532.024.452	37.394.630.218	-	283.926.654.670	Total
Nilai Tercatat	243.254.558.798			217.687.791.257	Net Carrying Value

Biaya penyusutan dialokasikan masing-masing sebesar Rp 39.929.934.106 di tahun 2014 dan Rp 37.394.630.218 di tahun 2013 disajikan dalam akun "Beban umum dan administrasi" (Catatan 23).

Penambahan perbaikan atas bangunan sewa, peralatan dan perlengkapan dan kendaraan terutama merupakan penambahan aset tetap yang terletak di Bali, Jakarta dan Medan.

Depreciation expense amounting to Rp 39,929,934,106 in 2014 and Rp 37,394,630,218 in 2013 is presented under "General and administrative expenses" (Note 23).

Additions in leasehold improvements, furniture and equipment and vehicles mainly represent additional property and equipment in Bali, Jakarta and Medan.

Pengurangan selama tahun 2014 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

	<u>2014</u>	
Harga jual	296.400.000	Selling price
Nilai tercatat	<u>(155.568.000)</u>	Net carrying value
Keuntungan penjualan	<u>140.832.000</u>	Gain on sale

Deductions in 2014 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 172.500.000.000 dan Rp 155.000.000.000.

As of December 31, 2014 and 2013, property and equipment are insured with PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, a third party, against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 172,500,000,000 and Rp 155,000,000,000, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the property and equipment insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

As of December 31, 2014 and 2013, the management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai perolehan aset tetap sepenuhnya telah disusutkan tetapi masih digunakan dalam operasional sebesar masing-masing Rp 208.690.043.182 dan Rp 203.370.839.891.

As of December 31, 2014 and 2013, the acquisition costs of the Group's property and equipment that are fully-depreciated but are still being used in operations amounted to Rp 208,690,043,182 and Rp 203,370,839,891, respectively.

10. Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Pada tanggal 31 Desember 2013, akun ini merupakan uang muka kepada PT TPG Indonesia, kontraktor pihak ketiga, dalam rangka pengerjaan renovasi toko bebas bea di Bandara Internasional Ngurah Rai, Bali.

10. Advances for Purchase of Property and Equipment

These represent advanced payments made to PT TPG Indonesia, a third party contractor, in relation to addition and alteration works on duty free shop at Ngurah Rai International Airport, Bali as of December 31, 2013.

11. Uang Jaminan

Akun ini terutama merupakan uang jaminan yang berhubungan dengan toko bebas bea di Bali dan Jakarta.

11. Guarantee Deposits

This account mainly represents guarantee deposits related to duty free shops in Bali and Jakarta.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pembayaran konsesi	55.752.209.619	44.398.000.000	Concession payments
Listrik	254.221.000	254.221.000	Electricity
Lainnya	<u>1.131.032.972</u>	<u>716.477.612</u>	Others
Jumlah	<u>57.137.463.591</u>	<u>45.368.698.612</u>	Total

12. Utang Usaha

	2014	2013
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 28)		
DFS Venture Singapore (Pte) Limited	112.774.587.496	61.161.294.658
Pihak ketiga	<u>21.188.538.129</u>	<u>15.196.331.976</u>
Jumlah	<u><u>133.963.125.625</u></u>	<u><u>76.357.626.634</u></u>
b. Berdasarkan Umur (Hari)		
1 s.d. 30 hari	49.908.439.110	24.175.071.606
31 s.d. 60 hari	58.493.728.821	29.536.875.453
61 s.d. 90 hari	24.780.961.909	22.286.655.237
91 s.d. 120 hari	537.917.547	44.740.748
> 120 hari	<u>242.078.238</u>	<u>314.283.590</u>
Jumlah	<u><u>133.963.125.625</u></u>	<u><u>76.357.626.634</u></u>
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	15.631.346.326	8.261.367.854
Dolar Amerika Serikat	<u>118.331.779.299</u>	<u>68.096.258.780</u>
Jumlah	<u><u>133.963.125.625</u></u>	<u><u>76.357.626.634</u></u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian dari pihak ketiga (pemasok dalam negeri) berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari sedangkan pembelian dari pihak berelasi (pemasok luar negeri) berkisar 90 hari.

12. Trade Accounts Payable

a. By Creditor	
Related party (Note 28)	
DFS Venture Singapore (Pte) Limited	61.161.294.658
Third Parties	<u>15.196.331.976</u>
Total	<u><u>76.357.626.634</u></u>
b. By Age	
1 - 30 days	24.175.071.606
31 - 60 days	29.536.875.453
61 - 90 days	22.286.655.237
91 - 120 days	44.740.748
More than 120 days	<u>314.283.590</u>
Total	<u><u>76.357.626.634</u></u>
c. By Currency	
Rupiah	8.261.367.854
U.S. Dollar	<u>68.096.258.780</u>
Total	<u><u>76.357.626.634</u></u>

Purchases from third parties (local suppliers) have credit terms of 30 to 60 days while purchases from a related party (foreign supplier) have credit terms of 90 days.

13. Utang Pajak

	2014	2013
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	28.065.271	28.800.000
Pasal 21	6.289.005.899	5.060.476.546
Pasal 23	3.750.412.392	248.601.330
Pasal 25	2.928.343.000	1.760.694.737
Pasal 29 (Catatan 27)	49.270.218	11.305.630.149
Pajak Pertambahan Nilai	<u>5.179.774</u>	<u>2.156.240</u>
Jumlah	<u><u>13.050.276.554</u></u>	<u><u>18.406.359.002</u></u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun sejak pajak tersebut menjadi terutang.

13. Taxes Payable

Income taxes	
Article 4(2)	28.800.000
Article 21	5.060.476.546
Article 23	248.601.330
Article 25	1.760.694.737
Article 29 (Note 27)	11.305.630.149
Value Added Tax	<u>2.156.240</u>
Total	<u><u>18.406.359.002</u></u>

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the general taxation provisions and procedures in 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions since the tax became payable.

14. Beban Akrua

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Konsesi (Catatan 31b)	12.872.434.054	16.320.121.108
Bonus	6.621.238.815	5.165.711.433
Bunga	5.122.662.489	5.667.056.148
Promosi	2.740.053.500	-
Sewa ruangan	2.106.587.200	1.205.496.400
Listrik dan telepon	1.098.421.705	851.434.275
Jasa profesional	623.250.000	378.750.000
Insentif & komisi	105.649.099	1.444.103.000
Lain-lain	<u>2.321.301.637</u>	<u>1.400.271.704</u>
Jumlah	<u><u>33.611.598.499</u></u>	<u><u>32.432.944.068</u></u>

14. Accrued Expenses

Concession (Note 31b)	16.320.121.108
Bonus	5.165.711.433
Interest	5.667.056.148
Promotions	-
Space rental	1.205.496.400
Electricity and telephone	851.434.275
Professional fee	378.750.000
Incentives & commission	1.444.103.000
Others	1.400.271.704
Total	<u><u>32.432.944.068</u></u>

15. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa antara Grup dan PT Petarung Tangguh Persada, pihak berelasi, untuk sewa pembiayaan Bali Galeria (toko bebas bea), Bali:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pembayaran yang jatuh tempo		
Tidak lebih dari 1 tahun	44.311.280.000	43.417.218.000
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	177.245.120.000	173.668.872.000
Lebih dari 5 tahun	<u>44.311.280.000</u>	<u>86.834.436.000</u>
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	265.867.680.000	303.920.526.000
Bunga	<u>(56.959.824.160)</u>	<u>(72.811.722.840)</u>
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	208.907.855.840	231.108.803.160
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>38.130.875.276</u>	<u>40.275.712.413</u>
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u><u>170.776.980.564</u></u>	<u><u>190.833.090.747</u></u>

15. Lease Liabilities

The total future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments based on the lease agreement between the Group and PT Petarung Tangguh Persada, related party, for the lease of Bali Galeria (duty free shop) in Bali, are as follows:

Payments due in :	
No later than 1 year	43.417.218.000
Later than 1 year but not later than 5 years	173.668.872.000
Later than 5 years	86.834.436.000
Total minimum lease liabilities	303.920.526.000
Interest	(72.811.722.840)
Present value of minimum lease liabilities	231.108.803.160
Less : Current portion	(40.275.712.413)
Long-term portion of lease liabilities-net of current portion	190.833.090.747

Beban bunga sewa pembiayaan untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 15.926.373.934 dan Rp 15.546.832.411. (Catatan 25)

The interest expense on lease liabilities in 2014 and 2013 amounted to Rp 15,926,373,934 and Rp 15,546,832,411, respectively (Note 25).

16. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari model arus kas diskonto.

16. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from discounted cash flows model, as appropriate.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013:

	2014		2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
Pinjaman diberikan dan piutang					Loans and receivables
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	407.074.770.738	407.074.770.738	374.874.333.770	374.874.333.770	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6.162.358.745	6.162.358.745	5.956.628.634	5.956.628.634	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2.586.411.756	2.586.411.756	2.158.897.610	2.158.897.610	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar					Noncurrent Financial Assets
Uang Jaminan	57.137.463.591	57.137.463.591	45.368.698.612	45.368.698.612	Guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan	472.961.004.830	472.961.004.830	428.358.558.626	428.358.558.626	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang usaha	133.963.125.625	133.963.125.625	76.357.626.634	76.357.626.634	Trade accounts payable
Utang Lain-Lain	8.282.202.685	8.282.202.685	4.830.798.240	4.830.798.240	Other accounts payable
Beban akrual	33.611.598.499	33.611.598.499	32.432.944.068	32.432.944.068	Accrued expenses
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk yang jatuh tempo dalam satu tahun)	208.907.855.840	208.907.855.840	231.108.803.160	231.108.803.160	Lease liabilities (including current portion)
Jumlah Liabilitas Keuangan	384.764.782.649	384.764.782.649	344.730.172.102	344.730.172.102	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value.

Aset Keuangan Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Pendek

Current Financial Assets and Financial Liabilities

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair values.

Aset Tidak Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Panjang

Noncurrent Financial Assets and Liabilities

Nilai wajar uang jaminan adalah berdasarkan arus kas masa datang yang didiskontokan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

Noncurrent financial instruments consist of guarantee deposits and lease liabilities. Fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk using current market rates for similar instruments.

17. Modal Saham

Susunan pemegang saham sesuai dengan registrasi dari Biro Administrasi Efek Perusahaan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2014		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
DFS Venture Singapore (Pte) Limited	149.040.000	45,00	37.260.000.000
PT Precise Pacific Realty	114.835.540	34,67	28.708.885.000
Tahir	35.743.200	10,79	8.935.800.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)/Public-others (each below 5%)	31.581.260	9,54	7.895.315.000
Jumlah	<u>331.200.000</u>	<u>100,00</u>	<u>82.800.000.000</u>

Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2013		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
DFS Group Limited	149.040.000	45,00	37.260.000.000
PT Precise Pacific Realty	114.835.540	34,67	28.708.885.000
Tahir	35.703.200	10,78	8.925.800.000
PT Ria Citra Karunia	40.000	0,01	10.000.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)/Public-others (each below 5%)	31.581.260	9,54	7.895.315.000
Jumlah	<u>331.200.000</u>	<u>100,00</u>	<u>82.800.000.000</u>

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa rasio utang terhadap ekuitas, yakni membagi jumlah pinjaman terhadap jumlah ekuitas.

17. Capital Stock

The following composition of stockholders as of December 31, 2014 and 2013 is in accordance with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and Company's Share Registration Bureau:

Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2014		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
DFS Venture Singapore (Pte) Limited	149.040.000	45,00	37.260.000.000
PT Precise Pacific Realty	114.835.540	34,67	28.708.885.000
Tahir	35.743.200	10,79	8.935.800.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)/Public-others (each below 5%)	31.581.260	9,54	7.895.315.000
Jumlah	<u>331.200.000</u>	<u>100,00</u>	<u>82.800.000.000</u>

Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2013		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
DFS Group Limited	149.040.000	45,00	37.260.000.000
PT Precise Pacific Realty	114.835.540	34,67	28.708.885.000
Tahir	35.703.200	10,78	8.925.800.000
PT Ria Citra Karunia	40.000	0,01	10.000.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)/Public-others (each below 5%)	31.581.260	9,54	7.895.315.000
Jumlah	<u>331.200.000</u>	<u>100,00</u>	<u>82.800.000.000</u>

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing total borrowings by the total equity.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Debt to equity ratio as of December 31, 2014 and 2013 follows:

	2014	2013	
Jumlah utang	208.907.855.840	231.108.803.160	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>407.074.770.738</u>	<u>374.874.333.770</u>	Less: cash and cash equivalents
Bersih	<u>(198.166.914.898)</u>	<u>(143.765.530.610)</u>	Net
Jumlah ekuitas	<u>657.969.062.458</u>	<u>549.568.335.987</u>	Total equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	<u>-</u>	<u>-</u>	Debt to equity ratio

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kas dan setara kas Grup dapat menutup seluruh pembayaran untuk pinjamannya.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's cash and cash equivalents could cover payment for its total borrowings.

18. Dividen Tunai dan Pencadangan Saldo Laba

18. Cash Dividends and Appropriation For General Reserve

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum dalam Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 53 tanggal 6 Juni 2014, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk dana cadangan sebesar Rp 1.000.000.000 dari keuntungan bersih tahun buku 2013. Sehingga saldo laba yang ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 9.000.000.000.

Based on the Annual General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 63 dated June 6, 2014 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of Rp 1,000,000,000 of its net income in 2013 for general reserve. Accordingly, the appropriated retained earnings as of December 31, 2014 amounted to Rp 9,000,000,000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum dalam Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 63 tanggal 13 Juni 2013, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 30.139.200.000 atau Rp 91 per saham serta membentuk dana cadangan sebesar Rp 1.000.000.000 dari keuntungan bersih tahun buku 2012. Sehingga saldo laba yang ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 8.000.000.000.

Based on the Annual General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 63 dated June 13, 2013 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 30,139,200,000 or Rp 91 per share and appropriate Rp 1,000,000,000 of its net income in 2012 for general reserve. Accordingly, the appropriated retained earnings as of December 31, 2013 amounted to Rp 8,000,000,000.

19. Laba per Saham

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>108.297.460.115</u>	<u>52.806.198.903</u>
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham	<u>331.200.000</u>	<u>331.200.000</u>
Laba per saham	<u>327</u>	<u>159</u>

19. Earnings Per Share

Net income attributable to owners of the Company

Weighted average number of ordinary shares for computation of earnings per share

Earnings per share

20. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas nilai aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Inti Dufree Promosindo	764.633.297	659.253.039
PT Cahaya Retilindo	290.356.228	292.450.488
PT Arthamulia Indah	10.154.072	10.209.673
PT Sukses Garda Mulia	4.970.000	4.985.000
PT Karya Prima Unggulan	<u>2.044.959</u>	<u>1.994.000</u>
Jumlah	<u>1.072.158.556</u>	<u>968.892.200</u>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Inti Dufree Promosindo	105.380.258	66.310.507
PT Karya Prima Unggulan	50.959	(6.000)
PT Sukses Garda Mulia	(15.000)	(15.000)
PT Arthamulia Indah	(55.601)	(765.125)
PT Cahaya Retilindo	<u>(2.094.260)</u>	<u>(2.014.149)</u>
Jumlah	<u>103.266.356</u>	<u>63.510.233</u>

20. Non-Controlling Interests

The non-controlling interests in subsidiaries are as follows:

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries

PT Inti Dufree Promosindo

PT Cahaya Retilindo

PT Arthamulia Indah

PT Sukses Garda Mulia

PT Karya Prima Unggulan

Total

Non-controlling interests in net income (loss) of subsidiaries

PT Inti Dufree Promosindo

PT Karya Prima Unggulan

PT Sukses Garda Mulia

PT Arthamulia Indah

PT Cahaya Retilindo

Total

21. Pendapatan Usaha

Rincian dari penjualan Grup adalah sebagai berikut:

a. Toko Bebas Bea

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Bali	1.118.507.321.088	916.680.446.041
Jakarta	83.454.766.350	86.622.693.448
Medan	<u>4.093.973.945</u>	<u>653.750.839</u>
Jumlah	<u>1.206.056.061.383</u>	<u>1.003.956.890.328</u>

21. Revenues

Details of the Group's revenues are as follows:

a. Duty Free Shops

Bali

Jakarta

Medan

Total

b. Toko Ritel			b. Retail Shops	
	2014	2013		
Bali	14.162.155.164	-	Bali	
c. Penjualan Tiket - bersih			c. Ticket Sales – net	
	2014	2013		
Domestik	4.776.852.169	5.637.953.396	Domestic	
Internasional	6.824.559.992	7.747.425.736	International	
Jumlah	11.601.412.161	13.385.379.132	Total	
Dikurangi:			Less:	
Beban pokok penjualan			Cost of sales	
Domestik	4.623.117.772	5.494.267.500	Domestic	
Internasional	6.570.168.525	7.409.200.206	International	
Jumlah	11.193.286.297	12.903.467.706	Total	
Bersih	408.125.864	481.911.426	Net	
d. Pengurusan Dokumen, Perjalanan Wisata dan Hotel – bersih			d. Documents, Tours and Hotel Accommodations – net	
	2014	2013		
Hotel	83.313.860	136.971.857	Hotel	
Dokumen	1.200.000	-	Documents	
Jumlah	84.513.860	136.971.857	Total	
Dikurangi:			Less:	
Beban pokok penjualan			Cost of sales	
Hotel	77.426.825	127.861.045	Hotel	
Dokumen	1.100.000	-	Documents	
Jumlah	78.526.825	127.861.045	Total	
Bersih	5.987.035	9.110.812	Net	

Tidak terdapat penjualan kepada atau pendapatan dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

No revenues were derived from any customer which represent more than 10% of the total revenues for the respective year.

Entitas anak telah mengasuransikan resiko gangguan kegiatan usaha (*business interruption*) kepada PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, terhadap gempa bumi, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 300.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas resiko yang diasuransikan.

Business interruption of the subsidiaries is insured with PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, a third party, against earthquake, tsunami and volcanic eruption for Rp 300,000,000,000 as of December 31, 2014 and 2013. Management believes that insurance coverage is adequate to cover any possible losses on the risk insured.

22. Beban Pokok Penjualan

a. Toko Bebas Bea

	2014	2013
Bali		
Persediaan awal	218.427.671.873	187.211.403.168
Pembelian	<u>611.922.872.393</u>	<u>534.834.688.860</u>
Persediaan tersedia untuk dijual	830.350.544.266	722.046.092.028
Persediaan akhir (Catatan 6)	<u>(229.593.887.293)</u>	<u>(218.427.671.873)</u>
Beban Pokok Penjualan - Bali	<u>600.756.656.973</u>	<u>503.618.420.155</u>
Jakarta		
Persediaan awal	13.572.679.395	12.555.675.439
Pembelian	<u>45.737.066.682</u>	<u>45.044.240.650</u>
Persediaan tersedia untuk dijual	59.309.746.077	57.599.916.089
Persediaan akhir (Catatan 6)	<u>(16.480.081.462)</u>	<u>(13.572.679.395)</u>
Beban Pokok Penjualan Jakarta	<u>42.829.664.615</u>	<u>44.027.236.694</u>
Medan		
Persediaan awal	3.170.527.388	-
Pembelian	<u>1.900.864.083</u>	<u>3.477.627.078</u>
Persediaan tersedia untuk dijual	5.071.391.471	3.477.627.078
Persediaan akhir (Catatan 6)	<u>(2.955.585.399)</u>	<u>(3.170.527.388)</u>
Beban Pokok Penjualan Medan	<u>2.115.806.072</u>	<u>307.099.690</u>
Jumlah	<u>645.702.127.660</u>	<u>547.952.756.539</u>

b. Toko Ritel

	2014	2013
Bali		
Persediaan awal	-	-
Pembelian	<u>8.027.121.593</u>	<u>-</u>
Persediaan tersedia untuk dijual	8.027.121.593	-
Persediaan akhir (Catatan 6)	<u>(2.540.698.304)</u>	<u>-</u>
Beban Pokok Penjualan - Bali	<u>5.486.423.289</u>	<u>-</u>

22. Costs of Sales

a. Duty Free Shops

	2014	2013
Bali		
Inventories at beginning of year		187.211.403.168
Purchases		<u>534.834.688.860</u>
Inventories available for sale		722.046.092.028
Inventories at end of year (Note 6)		<u>(218.427.671.873)</u>
Cost of Sales - Bali		<u>503.618.420.155</u>
Jakarta		
Inventories at beginning of year		12.555.675.439
Purchases		<u>45.044.240.650</u>
Inventories available for sale		57.599.916.089
Inventories at end of year (Note 6)		<u>(13.572.679.395)</u>
Cost of Sales - Jakarta		<u>44.027.236.694</u>
Medan		
Inventories at beginning of year		-
Purchases		<u>3.477.627.078</u>
Inventories available for sale		3.477.627.078
Inventories at end of year (Note 6)		<u>(3.170.527.388)</u>
Cost of Sales - Medan		<u>307.099.690</u>
Total		<u>547.952.756.539</u>

b. Retail Shops

	2014	2013
Bali		
Inventories at beginning of year		-
Purchases		<u>-</u>
Inventories available for sale		-
Inventories at end of year (Note 6)		<u>-</u>
Cost of Sales - Bali		<u>-</u>

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah pembelian dari DFS Singapore (Pte) Limited, pihak berelasi, yaitu sebesar Rp 568.613.651.320 dan Rp 534.071.792.892, masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013 (Catatan 28).

Purchases in 2014 and 2013 which represent more than 10% of the total revenues were purchases from DFS Singapore (Pte) Limited, a related party, amounting to Rp 568,613,651,320 and Rp 534,071,792,892, respectively (Note 28).

23. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

a. Beban penjualan

	2014	2013
Konsesi (Catatan 31)	130.661.384.330	56.428.986.475
Komisi biro perjalanan	27.616.976.489	23.456.772.644
Iklan dan promosi	16.098.379.913	14.487.533.883
Pemakaian kupon	15.093.272.510	11.760.106.356
Pemasaran	4.950.000.000	4.890.000.000
Lain-lain	6.137.068.124	10.769.385.144
Jumlah	<u>200.557.081.366</u>	<u>121.792.784.502</u>

b. Beban umum dan administrasi

	2014	2013
Gaji dan tunjangan	110.588.869.917	82.261.471.057
Penyusutan (Catatan 9)	39.929.934.106	37.394.630.218
Sewa	17.529.602.072	9.542.096.650
Air dan listrik	10.150.723.654	7.733.920.667
Peralatan dan perlengkapan	7.884.814.956	5.041.292.471
Pengurusan dokumen	6.448.278.449	5.669.755.570
Transportasi	3.497.604.077	1.547.588.870
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 26)	2.988.795.488	1.718.085.864
Pos dan telepon	2.944.469.289	2.327.258.707
Perbaikan dan pemeliharaan	2.427.512.328	2.463.045.384
Asuransi	1.782.040.964	1.676.844.187
Perijinan	1.429.309.906	1.176.558.037
Lain-lain	9.176.284.015	8.991.553.951
Jumlah	<u>216.778.239.221</u>	<u>167.544.101.633</u>

24. Pendapatan Bunga

	2014	2013
Bunga atas:		
Jasa giro	4.521.470.098	3.594.048.343
Deposito berjangka	368.368.856	1.942.676.851
Jumlah	<u>4.889.838.954</u>	<u>5.536.725.194</u>

23. Operating Expenses

The details of operating expenses follows:

a. Selling Expenses

	2014	2013
Konsesi (Note 31)	56.428.986.475	23.456.772.644
Travel agent's commissions	23.456.772.644	14.487.533.883
Advertising and promotion	14.487.533.883	11.760.106.356
Discount voucher	11.760.106.356	4.890.000.000
Marketing	4.890.000.000	10.769.385.144
Others	10.769.385.144	-
Total	<u>121.792.784.502</u>	<u>121.792.784.502</u>

b. General and Administrative Expenses

	2014	2013
Salaries and employees' benefits	82.261.471.057	37.394.630.218
Depreciation (Note 9)	37.394.630.218	9.542.096.650
Rental	9.542.096.650	7.733.920.667
Water and electricity	7.733.920.667	5.041.292.471
Supplies and equipment	5.041.292.471	5.669.755.570
Processing of import documents	5.669.755.570	1.547.588.870
Transportation	1.547.588.870	-
Long-term employee benefits expense (Note 26)	1.718.085.864	-
Postage and telephone	2.327.258.707	2.463.045.384
Repairs and maintenance	2.463.045.384	1.676.844.187
Insurance	1.676.844.187	1.176.558.037
Licenses	1.176.558.037	8.991.553.951
Others	8.991.553.951	-
Total	<u>167.544.101.633</u>	<u>167.544.101.633</u>

24. Interest Income

	2014	2013
Interest on:		
Current accounts	4.521.470.098	3.594.048.343
Time deposits	368.368.856	1.942.676.851
Total	<u>4.889.838.954</u>	<u>5.536.725.194</u>

25. Beban Bunga

	<u>2014</u>
Bunga atas:	
Sewa pembiayaan (Catatan 15)	15.926.373.934
Pembelian aset tetap	-
Jumlah	<u>15.926.373.934</u>

25. Interest Expense

	<u>2013</u>
Interest on:	
Lease liabilities (Note 15)	15.546.832.411
Purchase of property and equipment	1.527.900
Total	<u>15.548.360.311</u>

26. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang dibuat.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut adalah 1.243 karyawan tahun 2014 dan 984 karyawan tahun 2013.

Perhitungan aktuaria terakhir, tertanggal 24 Februari 2015, atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai terhadap jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	23.285.145.479	18.947.352.807	15.845.842.115	14.561.736.079	13.035.042.368	Present value of unfunded long-term employee benefits liability
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>12.480.553.777</u>	<u>13.829.550.961</u>	<u>15.280.550.189</u>	<u>14.243.499.421</u>	<u>14.235.084.070</u>	Unrecognized actuarial gains
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>35.765.699.256</u>	<u>32.776.903.768</u>	<u>31.126.392.304</u>	<u>28.805.235.500</u>	<u>27.270.126.438</u>	Long-term employee benefits liability

Rincian beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Beban jasa kini	1.948.192.513	1.452.684.435	Current service cost
Beban bunga	1.601.844.788	943.923.136	Interest costs
Amortisasi keuntungan aktuarial	<u>(561.241.813)</u>	<u>(678.521.707)</u>	Amortization of actuarial gains
Jumlah	<u>2.988.795.488</u>	<u>1.718.085.864</u>	Total

Beban kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 23).

26. Long-term Employee Benefits

The amount of long-term employee benefits is determined in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The total number of employees entitled to the benefits is 1,243 in 2014 and 984 in 2013.

The latest actuarial valuation, dated February 24, 2015, on the pension fund and the long-term employee benefits liability was calculated by PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, an independent actuary.

A reconciliation of the present value of unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

Details of long-term employee benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

Long-term employee benefits expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 23).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements in long-term employee benefits liability are as follows:

	2014	2013	
Liabilitas awal tahun	32.776.903.768	31.126.392.304	Liability at beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	2.988.795.488	1.718.085.864	Long-term employee benefits expense during the year
Imbalan kerja yang dibayarkan oleh Perusahaan	-	(67.574.400)	Payment of employee benefits
Liabilitas akhir tahun	<u>35.765.699.256</u>	<u>32.776.903.768</u>	Liability at end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan beban imbalan kerja jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability at consolidated statements of financial position dates were as follows:

	2014	2013	
Tingkat diskonto per tahun	8%	8,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00%	5,00%	Salary increase per annum
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia - 2011/ Indonesia Mortality Table - 2011	Tabel Mortalita Indonesia - 2011/ Indonesia Mortality Table - 2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5% s/d usia 40 menurun linier s/d 0% pada usia 55/ 5% until age 40 declining until 0% at age 55	5% s/d usia 40 menurun linier s/d 0% pada usia 55/ 5% until age 40 declining until 0% at age 55	Future pension increment rate

27. Pajak Penghasilan

27. Income Tax

Beban bersih pajak Grup terdiri dari:

The net tax expense of the Group consists of the following:

	2014	2013	
Pajak kini			Current tax
Pajak penghasilan final			Final tax
Entitas anak	187.243.425	174.917.174	Subsidiary
Pajak penghasilan tidak final			Nonfinal tax
Perusahaan	-	77.382.723	The Company
Entitas anak	31.760.395.429	35.140.118.500	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	<u>31.947.638.854</u>	<u>35.392.418.397</u>	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(14.231.163)	(2.699.184)	The Company
Entitas anak	4.244.322.724	(1.274.531.686)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	<u>4.230.091.561</u>	<u>(1.277.230.870)</u>	Total deferred tax
Jumlah	<u>36.177.730.415</u>	<u>34.115.187.527</u>	Total

Pajak Kini

Current Tax

Pajak Penghasilan Final

Final Tax

Perhitungan utang pajak penghasilan final atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

The computation of final tax payable is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Entitas anak			The subsidiary
PT Inti Dufree Promosindo (IDP)	187.243.425	174.917.174	PT Inti Dufree Promosindo (IDP)
Dikurangi pajak penghasilan final dipungut dan setor sendiri	<u>187.243.425</u>	<u>174.917.174</u>	Less final tax collected and paid
Utang pajak final akhir tahun	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	Final tax payable at end of year

Pajak Penghasilan Tidak Final

Nonfinal Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income (accumulated fiscal losses) is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	144.578.456.886	86.984.896.663	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>144.663.824.227</u>	<u>86.393.874.087</u>	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>(85.367.341)</u>	<u>591.022.576</u>	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary difference:
Beban imbalan kerja jangka panjang	<u>56.924.657</u>	<u>10.796.734</u>	Long-term employee benefits expense
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(157.148.941)	(460.471.775)	Interest income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>21.103.531</u>	<u>234.974.645</u>	Nondeductible expenses
	<u>(136.045.410)</u>	<u>(225.497.130)</u>	
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	<u><u>(164.488.094)</u></u>	<u><u>376.322.180</u></u>	Taxable income (fiscal losses) of the Company

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan beban dan utang pajak kini:

The current tax expense and payable:

	2014	2013	
Beban pajak kini:			Current tax expense
Perusahaan			Company
50% x 25% x Rp 133.582.215	-	16.697.777	50% x 25% x Rp 133,582,215
25% x Rp 242.739.785	-	60.684.946	25% x Rp 242,739,785
	-	77.382.723	
Entitas anak			Subsidiaries
25% x Rp 127.000.178.000	31.750.044.500	-	25% x Rp 127,000,178,000
50% x 25% x Rp 16.896.379	2.112.047		50% x 25% x Rp 16,896,379
25% x Rp 32.955.526	8.238.882		25% x Rp 32,955,526
25% x Rp 140.560.474.000	-	35.140.118.500	25% x Rp 140,560,474,000
	<u>31.760.395.429</u>	<u>35.217.501.223</u>	
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes
Perusahaan	-	3.504.863	Company
Entitas anak	<u>31.711.125.211</u>	<u>23.908.366.211</u>	Subsidiaries
	<u>31.711.125.211</u>	<u>23.911.871.074</u>	
Utang pajak	<u>49.270.218</u>	<u>11.305.630.149</u>	Tax Payable

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang No. 36 yang memberikan lima puluh persen (50%) pengurangan tingkat pajak penghasilan yang dapat diterapkan untuk penghasilan kena pajak maksimum sebesar Rp 4.800.000.000 untuk perusahaan dengan pendapatan usaha Rp 50.000.000.000 atau kurang, maka KPU, entitas anak, telah menerapkan tarif pajak penghasilan 12,5% atas penghasilan kena pajak di 2014.

In accordance with the provisions of Republic of Indonesia Law No. 36 which provides for a fifty percent (50%) reduction in income tax rate applicable to a maximum taxable income of Rp 4,800,000,000 for companies with revenues of Rp 50,000,000,000 or less, KPU, a subsidiary, has applied an income tax rate of 12.5% on its taxable income in 2014.

Pada tanggal 10 Februari 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh Badan tahun 2012 No. 00003/406/12/054/14 untuk tahun fiskal tahun 2012 sebesar Rp 31.372.954.

On February 10, 2014, the Company received an Assessment Letter for Tax Overpayment (SKPLB) No. 00003/406/12/054/14 of corporate income tax for fiscal year 2012 amounting to Rp 31,372,954.

Pada tanggal 17 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh badan No. 00068/406/II/054/13 untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp 1.115.216.195 dan telah diterima pada bulan Mei 2013. Berdasarkan SKPLB tersebut, akumulasi rugi fiskal Perusahaan dinyatakan nihil oleh Kantor Pelayanan Pajak.

On April 17, 2013, the Company received an Assessment Letter for Tax Overpayment (SKPLB) No. 00068/406/II/054/13 of corporate income tax for fiscal year 2011 amounting to Rp 1,115,216,195 and had been received by the Company in May 2013. Based on SKPLB, received from the Tax Office, the accumulated fiscal losses of the Company amounted to nil.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Aset pajak tangguhan:					
Perusahaan					Deferred tax asset: The Company
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	129.209.267	2.699.184	131.908.451	14.231.163	Long-term employee benefits liability
Aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak					Deferred tax asset (liabilities) of the subsidiaries
PT Inti Dufree Promosindo	8.617.294.548	1.275.481.339	9.892.775.887	(4.220.024.175)	PT Inti Dufree Promosindo
PT Karya Prima Unggulan	-	-	-	(24.298.549)	PT Karya Prima Unggulan
PT Arthamulia Indah	949.653	(949.653)	-	-	PT Arthamulia Indah
Jumlah	8.747.453.468	1.277.230.870	10.024.684.338	(4.230.091.561)	Total

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income (loss) before tax is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	144.578.456.886	86.984.896.663	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak entitas anak	144.663.824.227	86.393.874.087	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(85.367.341)	591.022.576	Income (loss) before tax of the Company
Beban (manfaat) pajak dengan tarif efektif yang berlaku	(21.341.835)	131.057.822	Tax expense (benefit) at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap - Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(39.287.235)	(115.117.944)	Tax effect of permanent difference - Interest income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	5.275.883	58.743.661	Nondeductible expenses
Jumlah	(55.353.187)	74.683.539	Subtotal
Dampak pajak penghasilan atas rugi fiskal yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	41.122.024	-	Tax effect of fiscal loss for which no deferred tax has been recognized
Beban (manfaat) pajak Perusahaan	(14.231.163)	74.683.539	Tax expense (benefit) of the Company
Beban pajak entitas anak	36.191.961.578	34.040.503.988	Tax expense of the Subsidiaries
Jumlah	36.177.730.415	34.115.187.527	Total

28. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Petarung Tangguh Persada (PTP) merupakan perusahaan dengan karyawan kunci yang sama dengan Perusahaan.
- b. DFS Venture Singapore (Pte) Limited berada dalam pengendalian yang sama dengan DFS Group Limited yang merupakan pemegang saham Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Manajemen berpendapat bahwa transaksi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut antara lain:

- a. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, menyewa kembali Bali Galeria (toko bebas bea yang terletak di Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali) yang dijual kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, dengan nilai sewa kembali Rp 114.000.000.000 untuk jangka waktu lima tahun dan opsi perpanjangan kembali selama lima (5) tahun.

Pada tanggal 18 Juni 2012, PT Inti Dufree Promosindo (IDP) dan PT Petarung Tangguh Persada (PTP) setuju untuk merubah dan menyatakan kembali perjanjian sewa menyewa Bali Galeria, dimana kedua pihak setuju untuk memperpanjang masa sewa dari sebelumnya lima (5) tahun menjadi masa sewa sepuluh (10) tahun dengan pilihan perpanjangan selama 10 tahun, dengan tarif sewa sebesar USD 3.562.000 per tahun.

- b. Perusahaan membeli barang dagangan dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited, pihak berelasi, yang pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah Rp 568.613.651.320 dan Rp 534.071.792.892, jumlah utang usaha atas pembelian tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 112.774.587.496 dan Rp 61.161.294.658 (Catatan 12).

28. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Petarung Tangguh Persada (PTP) is a company with same key management with that of the Company.
- b. DFS Venture Singapore (Pte) Limited is under the common control with DFS Group Limited, a stockholder of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties. According to management, the transactions were made at normal terms and conditions as those done with third parties. the transactions are as follows:

- a. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, lease back Bali Galeria (duty-free shops located in Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali) which was sold to PT Petarung Tangguh Persada (PTP), a related party, with a value of Rp 114,000,000,000 for the lease back period of five years and an option to extend for another five (5) years.

On June 18, 2012, PT Inti Dufree Promosindo (IDP) and PT Petarung Tangguh Persada (PTP) agreed to modify the terms of the lease agreement for Bali Galeria, where both parties agreed to extend the lease term from five (5) years to ten (10) years with an option to extend for another ten (10) years with a rental rate of USD 3,562,000 per annum.

- b. The Company purchased its inventories from DFS Venture Singapore (Pte) Limited, related party in 2014 and 2013 amounting to Rp 568,613,651,320 and Rp 534,071,792,892, respectively, and its payable as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 112,774,587,496 and Rp 61,161,294,658, respectively (Note 12).

- c. Grup memberikan kompensasi dan imbalan kepada komisaris dan direksi (karyawan kunci). Di tahun 2014 dan 2013 kompensasi dan imbalan yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Imbalan jangka pendek	26.661.822.591	24.065.358.936	Short-term benefits
Imbalan jangka panjang	689.628.103	503.302.238	Long-term benefits
Jumlah	<u>27.351.450.694</u>	<u>24.568.661.174</u>	Total

- c. The Group provides compensation and remuneration to the commissioners and directors (key management personnel). In 2014 and 2013, compensation and remuneration are as follows:

29. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

29. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk including currency risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar.

Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The following table shows the Group's monetary assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013:

	2014		2013		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekivalen/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekivalen/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
	USD	1.642.800	20.436.430.324	1.696.162	20.674.519.791
	CNY	930.636	1.891.992.264	1.023.114	2.045.430.211
	JPY	12.626.997	1.316.349.294	20.778.521	2.413.840.728
	AUD	61.936	632.878.070	49.587	539.288.960
	KRW	23.185.310	264.312.530	28.835.113	333.045.558
	EUR	17.162	259.721.794	14.944	251.371.861
	SGD	25.488	240.148.846	18.393	177.086.946
	MYR	43.809	156.043.067	29.996	111.214.905
	NTD	276.820	108.513.440	241.801	98.654.808
	HKD	53.002	84.998.279	50.663	79.638.026
	GBP	1.257	24.350.014	550	11.053.147
	INR	98.353	19.277.153	-	-
	NZD	804	7.851.135	-	-
	SAR	1.339	4.439.320	3.451	11.215.819
	THB	11.193	4.234.117	11.590	4.299.094
	CAD	156	1.675.200	-	-
	CHF	-	-	583	2.462.521
			<u>25.453.214.847</u>		<u>26.753.122.375</u>
Piutang usaha	USD	153.306	1.907.126.640	113.627	1.385.003.512
Jumlah aset			<u>27.360.341.487</u>		<u>28.138.125.887</u>
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	USD	9.512.201	118.331.779.299	5.586.698	68.096.258.780
Beban akrual	USD	45.000	559.800.000	833.585	10.160.568.773
Liabilitas sewa pembiayaan	USD	16.793.236	208.907.855.840	18.960.440	231.108.803.160
Jumlah Liabilitas			<u>327.799.435.139</u>		<u>309.365.630.713</u>
Jumlah Liabilitas - Bersih			<u>300.439.093.652</u>		<u>281.227.504.826</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2c mengenai laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2c the consolidated financial statements.

Sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, laba (rugi) Grup sebelum pajak penghasilan akibat perubahan nilai wajar aset dan kewajiban pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

The sensitivity to a reasonably possible change in the exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's income (loss) before income tax due to changes in fair values of monetary assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	Perubahan nilai tukar/ Change in exchange rates	Sensitivitas laba (rugi) sebelum pajak penghasilan/ Sensitivity of income (loss) before income tax
2014	Appreciates by: 2%	6.008.781.873
	Depreciates by: 2%	(6.008.781.873)
2013	Appreciates by: 4%	11.249.100.193
	Depreciates by: 4%	(11.249.100.193)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi (terutama untuk piutang usaha) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk deposito pada bank dan lembaga keuangan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur Grup terkait dengan risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014		2013		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	393.400.089.370	393.400.089.370	360.595.255.270	360.595.255.270	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6.162.358.745	6.162.358.745	5.956.628.634	5.956.628.634	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2.586.411.756	2.586.411.756	2.158.897.610	2.158.897.610	Other accounts receivable
Uang Jaminan	57.137.463.591	57.137.463.591	45.368.698.612	45.368.698.612	Guarantee deposits
Jumlah	459.286.323.462	459.286.323.462	414.079.480.126	414.079.480.126	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan hanya berurusan dengan pihak diakui dan kredit yang layak, menetapkan kebijakan internal pada verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memantau kolektibilitas piutang untuk mengurangi eksposur kredit macet.

Grup menggunakan konsep rating kredit didasarkan pada peminjam dan kelayakan kredit keseluruhan pihak lawan, sebagai berikut:

1. Tingkat standar

Peringkat yang diberikan kepada pihak yang memiliki kapasitas yang kuat dan sangat kuat untuk memenuhi kewajiban mereka.

2. Tingkat substandar

Penilaian yang diberikan kepada debitur serta pihak yang memiliki kapasitas di atas rata-rata untuk memenuhi kewajiban mereka.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen mengkategorikan aset keuangan yang belum jatuh tempo ataupun tidak mengalami penurunan nilai sebagai tingkat standar.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. The Group is exposed to credit risk from its operating activities (primarily for trade accounts receivable) and from its financing activities, including deposits with banks and financial institutions, foreign exchange transactions and other financial instruments.

The table below shows the Group's exposures related to credit risk as of December 31, 2014 and 2013:

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The Group uses a credit rating concept based on the borrowers and counterparties' overall credit worthiness, as follows:

1. Standard grade

Rating given to counterparties who possess strong to very strong capacity to meet their obligations.

2. Substandard grade

Rating given to borrowers and counterparties who possess above average capacities to meet their obligations.

As of December 31, 2014 and 2013, the management categorizes its financial assets that are neither past due nor impaired as standard grade.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

	2014				Jumlah/ Total	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years		
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	133.963.125.625	-	-	-	133.963.125.625	Trade accounts payable
Utang lain-lain	8.282.202.685	-	-	-	8.282.202.685	Other accounts payable
Beban akrual	33.611.598.499	-	-	-	33.611.598.499	Accrued expense
Utang sewa pembiayaan	38.130.875.276	37.843.140.564	88.622.560.000	44.311.280.000	208.907.855.840	Lease liabilities
Jumlah	213.987.802.085	37.843.140.564	88.622.560.000	44.311.280.000	384.764.782.649	Total
	2013					
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	76.357.626.634	-	-	-	76.357.626.634	Trade accounts payable
Utang lain-lain	4.830.798.240	-	-	-	4.830.798.240	Other accounts payable
Beban akrual	32.432.944.068	-	-	-	32.432.944.068	Accrued expense
Utang sewa pembiayaan	40.275.712.413	66.749.070.747	37.249.584.000	86.834.436.000	231.108.803.160	Lease liabilities
Jumlah	153.897.081.355	66.749.070.747	37.249.584.000	86.834.436.000	344.730.172.102	Total

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The tables below summarize the maturity profile of financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2014 and 2013.

30. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Informasi segmen Grup disajikan berdasarkan tiga kegiatan operasi - usaha perjalanan, toko bebas bea dan toko ritel. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup.

30. Segment Information

Business Segment

The Group's segment information is presented based on its three operating divisions - tours, duty free shops and retail shops. These divisions are the basis on which the Group reports its primary segment information.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kegiatan usaha divisi tersebut terdiri dari:

Usaha Perjalanan
Mengusahakan penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen dan perjalanan wisata

Toko Bebas Bea
Mengusahakan toko bebas bea di Jakarta, Bali dan Medan.

Toko Ritel
Mengusahakan toko ritel di Bali.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The principal activities of these divisions consist of:

Travel
Selling tours and travel tickets especially to domestic market and handling of related documents and tours.

Duty Free Shop
Operating duty free shops in Jakarta, Bali and Medan.

Retail shop
Operating retail shops in Bali.

Segment information based on business segment is presented below.

Segmen Usaha	2014					Business Segment
	Usaha Perjalanan/ Travel	Toko Bebas Bea/ Duty Free Shops	Toko Ritel/ Retail Shops	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Comprehensive Income</u>
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan eksternal	414.112.899	1.206.056.061.383	14.162.155.164	-	1.220.632.329.446	External sales
HASIL						RESULTS
Hasil segmen	414.112.899	560.353.933.723	8.675.731.875	-	569.443.778.497	Segment results
Beban usaha	947.987.773	407.870.626.694	8.516.706.120	-	417.335.320.587	Operating expenses
Laba usaha					152.108.457.910	Income from operations
Beban bunga					(15.926.373.934)	Interest expense
Pendapatan lain-lain bersih					8.396.372.910	Other income - net
Laba sebelum pajak					144.578.456.886	Income before tax
Beban pajak					36.177.730.415	Tax expense
Laba tahun berjalan					108.400.726.471	Income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya					-	Other Comprehensive income
Jumlah Laba Komprehensif					108.400.726.471	Total Comprehensive income
Laba komprehensif yang didapat diatribusikan kepada :						Total Comprehensive income attribute to:
Pemilik entitas induk					108.297.460.115	Owner of the Company
Kepentingan nonpengendali					103.266.356	Non-controlling interests
					108.400.726.471	
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Financial Position</u>
Aset segmen *)	663.211.942.001	1.024.000.778.147	26.051.766.194	(666.685.603.351)	1.046.578.882.991	Segment assets *)
Liabilitas						LIABILITIES
Liabilitas segmen	5.955.269.154	378.322.103.428	20.716.802.584	(20.229.392.517)	384.764.782.649	Segment liabilities **)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi					48.840.274.359	Unallocated liabilities
Total liabilitas yang dikonsolidasikan					433.605.057.008	Total consolidated liabilities
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal					125.459.616.656	Capital expenditures
Penyusutan					39.929.934.106	Depreciation
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	56.924.657	2.931.870.831	-	-	2.988.795.488	Non-cash expenses other than depreciation and amortization

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Segmen Usaha	2013				Business Segment
	Usaha Perjalanan/ Travel	Toko Bebas Bea/ Duty Free Shops	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif</u>					<u>Consolidated Statement of Comprehensive</u>
<u>Konsolidasian</u>					<u>Income</u>
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan eksternal	491.022.238	1.003.956.890.328	-	1.004.447.912.566	External sales
HASIL					RESULTS
Hasil segmen	491.022.238	456.004.133.789	-	456.495.156.027	Segment results
Beban usaha	950.455.018	288.386.431.117	-	289.336.886.135	Operating expenses
Laba usaha				167.158.269.892	Income from operations
Beban bunga				(15.548.360.311)	Interest expense
Pendapatan lain-lain bersih				(64.625.012.918)	Other income - net
Laba sebelum pajak				86.984.896.663	Income before tax
Beban pajak				34.115.187.527	Tax expense
Laba tahun berjalan				52.869.709.136	Income for the year
Pendapatan komperhensif lainnya				-	Other Comprehensive income
Jumlah Laba Komperhensif				52.869.709.136	Total Comprehensive income
Laba komperhensif yang didapat diatribusikan kepada :					Total Comprehensive income attribute to:
Pemilik entitas induk				52.806.198.903	Owner of company
Keperentingan nonpengendali				63.510.233	Non controlling interests
				52.869.709.136	
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>					<u>Consolidated Statement of Financial Position</u>
Aset segmen *)	560.028.425.470	913.317.049.969	(548.130.301.697)	925.215.173.742	Segment assets *)
Liabilitas					LIABILITIES
Liabilitas segmen	10.993.357.538	343.729.814.564	(9.993.000.000)	344.730.172.102	Segment liabilities **)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi				51.183.262.770	Unallocated liabilities
Total liabilitas yang dikonsolidasikan				395.913.434.872	Total consolidated liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal				11.827.862.677	Capital expenditures
Penyusutan				37.394.630.218	Depreciation
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	10.769.734	1.707.316.130	-	1.718.085.864	Non-cash expenses other than depreciation and amortization

Segmen Geografis

Informasi segmen sekunder Grup disajikan berdasarkan segmen geografis, yang berdasarkan lokasi dari pelanggan.

Grup beroperasi di tiga (3) geografis utama, yaitu usaha perjalanan di Jakarta, toko bebas bea di Bali, Jakarta dan Medan, serta toko ritel di Bali.

Geographical segment

The Group's geographical segment, that is, based on the location of its customers.

The Group's operations are located in three (3) principal geographical areas. Tour is located in Jakarta, duty free shops are in Bali, Jakarta and Medan and retail shops are in Bali.

Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis

Berikut ini jumlah pendapatan usaha Grup berdasarkan pasar geografis:

Pasar geografi	Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis/ <i>Revenues by geographical market</i>		Geographical market
	2014	2013	
Bali	1.132.669.476.252	916.680.446.041	Bali
Jakarta	83.868.879.249	87.113.715.686	Jakarta
Medan	4.093.973.945	653.750.839	Medan
Jumlah	<u>1.220.632.329.446</u>	<u>1.004.447.912.566</u>	Total

Revenues by geographical market

The table shows the distribution of the Group's consolidated revenues by geographical market:

Aset dan pengeluaran modal berdasarkan wilayah geografis

Berikut ini nilai tercatat aset segmen dan pengeluaran tetap berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset tersebut.

	Nilai tercatat aset segmen/ <i>Carrying amount of segment assets</i>		Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>		
	2014	2013	2014	2013	
Bali	630.738.954.525	535.707.426.568	124.324.031.617	8.367.753.114	Bali
Jakarta	410.107.046.873	383.382.918.048	1.117.899.039	741.419.400	Jakarta
Medan	5.732.881.593	6.124.829.126	17.686.000	2.718.690.163	Medan
Jumlah	<u>1.046.578.882.991</u>	<u>925.215.173.742</u>	<u>125.459.616.656</u>	<u>11.827.862.677</u>	Total

Assets and capital expenditure by geographical area

The table below shows the carrying amount of segment assets and capital expenditures by geographical area in which the assets are located.

31. Ikatan

- a. Untuk jaminan pengambilan tiket internasional dan domestik seluruh maskapai penerbangan dari International Air Transport Association (IATA), Perusahaan mengikuti Secure-3 Program (S3P) yang diadakan oleh IATA sebagai pengganti bank garansi.

31. Agreements and Commitments

- a. As a guarantee for the purchases of international and domestic airline tickets from International Air Transport Association (IATA), the Company joined the Secure-3 Program (S3P) of IATA which replaced the bank guarantee.

- b. Entitas anak mempunyai perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:
1. Pada tanggal 4 Agustus 2011, PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, dan Tahir, mengadakan Perjanjian Pengadaan ("*Supply Agreement*") dengan DFS Singapore Venture (Pte) Limited mengenai penyediaan barang, pemberian kredit sampai dengan 90 hari atas pembelian barang, bantuan teknis, dan penggunaan logo DFS dalam wilayah Republik Indonesia dengan tanggal efektif perjanjian 1 Oktober 2011 dan berlaku selama 50 tahun sejak tanggal efektif, dengan opsi perpanjangan selama sepuluh (10) tahun untuk setiap perpanjangan perjanjian.
 2. PT Inti Dufree Promosindo and PT Karya Prima Unggulan, entitas anak, dipungut oleh PT (Persero) Angkasa Pura I, Bali dan PT (Persero) Angkasa Pura II, Cengkareng mengenai pungutan konsesi dengan pembayaran balas jasa (*fee*) dari penjualan bersih. Biaya konsesi pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing Rp 130.661.384.330 dan Rp 56.428.986.475 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
 3. Pada tanggal 14 Juni 2013, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT TPG Indonesia, kontraktor pihak ketiga, dalam rangka pengerjaan renovasi toko bebas bea di Bandara Internasional Ngurah Rai, Bali. Total nilai kontrak tersebut adalah US\$ 7.292.646. Perjanjian telah mengalami perubahan dimana nilai kontrak meningkat menjadi US\$ 9,561,918.
- b. The subsidiaries have several contracts with the following entities:
1. On August 4, 2011, PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, and Tahir entered into a Supply Agreement with DFS Singapore Venture (Pte) Limited regarding the supply of goods, credit granted on goods purchased up to 90 days, technical assistance, and utilization of DFS logo in the territory of the Republic of Indonesia which was effective on October 1, 2011 and will be valid for 50 years from the effective date, with an option to extends term for another ten (10) years.
 2. PT Inti Dufree Promosindo and PT Karya Prima Unggulan, subsidiaries, are charged by PT (Persero) Angkasa Pura I, Bali and PT (Persero) Angkasa Pura II, Cengkareng for concessions fees on net sales. The concession fees in 2014 and 2013 amounted to Rp 130,661,384,330 and Rp 56,428,986,475, respectively, which are recorded as part of "Selling expenses" in the consolidated statements of comprehensive income.
 3. On June 14, 2013, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, signed an agreement with PT TPG Indonesia, a third party contractor, in relation to addition and alteration works in duty free shop in Ngurah Rai International Airport, Bali. The total contract price amounted to US\$ 7,292,642. The agreement has been amended where the total contract price has increased to US\$ 9,561,918.

32. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2014, sebagai berikut:

	Sesudah Reklasifikasi/After Reclassification	Sebelum Reklasifikasi/Before Reclassification	
Laporan posisi keuangan konsolidasian			Consolidated statement of Financial Position
Piutang usaha	5.956.628.634	6.791.384.357	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2.158.897.610	1.324.141.887	Other accounts receivable
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian			Consolidated statement of comprehensive income
Pendapatan usaha			Revenue
Pendapatan sewa	-	1.749.171.694	Rental income
Penghasilan lain-lain			Other income
Pendapatan sewa	1.749.171.694	-	Rental income

32. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2013 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the 2014 consolidated financial statement presentation. A summary of such accounts is as follows:

33. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Pada 2014, aktivitas investasi Grup yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2014	
Pengaplikasian uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	28.112.726.091	Application of advances for purchases of property and equipment to property and equipment

33. Supplemental Disclosures on Consolidated Statements of Cash Flows

In 2014, noncash investing activities of the Group include:

34. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

34. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and revised Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015 as follows:

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements

- | | |
|---|---|
| 2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri | 2. PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements |
| 3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama | 3. PSAK No. 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures |
| 4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja | 4. PSAK No. 24 (Revised 2014), Employee Benefits |
| 5. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan | 5. PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes |
| 6. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset | 6. PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets |
| 7. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian | 7. PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation |
| 8. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran | 8. PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement |
| 9. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan | 9. PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures |
| 10. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian | 10. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements |
| 11. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama | 11. PSAK No. 66, Joint Arrangements |
| 12. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain | 12. PSAK No. 67, Disclosures of Interests in Other Entities |
| 13. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar | 13. PSAK No. 68, Fair Value Measurements |

ISAK

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

ISAK

ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment on Embedded Derivatives

The Group is still evaluating the effects of these new and revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
